

Disdukcapil-Polres Bantul Teken MoU

BANTUL (KR) - Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Bantul menandatangani perjanjian kerja sama (MoU) dengan Polres Bantul, terkait pelayanan administrasi kependudukan bagi anggota Polri jajaran Polres Bantul.

Penandatanganan dilakukan Kapolres Bantul AKBP Ihsan SIK dan Kepala Disdukcapil Bantul Bambang Purwadi Nugruho SH MHI di Aula Wira Pratama Mapolres Bantul Jumat (15/7), dihadiri Ketua KPU Bantul Didik Joko Nugroho S Ant dan Kepala Bagian Tata Pemerintahan Setda Bantul Drs Danang Irvanto MSI.

Menurut Bambang Purwadi, tujuan penandatanganan MoU untuk memberikan kemudahan bagi anggota Polres Bantul yang merupakan penduduk Kabupaten Bantul. Baik yang sudah punya tugas maupun anggota baru dalam memperoleh pelayanan administrasi kependudukan.

"Adapun tujuan dari perjanjian kerja sama ini adalah untuk percepatan verifikasi data dan penerbitan dokumen kependudukan Kartu Keluarga (KK) dan Kartu Tanda Penduduk (e- KTP)," ungkap Bambang. Menurut Bambang, database kependudukan yang dikelola Disdukcapil bisa digunakan maksimal mungkin oleh lembaga dalam tata kelola pemerintahan.

Misalnya di Kepolisian, bisa dimanfaatkan membantu polisi dalam penyelidikan pelaku kejahatan. Jika petugas menemukan sidik jari langsung dicocokkan dengan sistem database kependudukan.

"Data kependudukan penting diketahui karena dalam membuat kebijakan maupun perencanaan pembangunan daerah atau negara, data kependudukan diperlukan sebagai gambaran kondisi suatu daerah. Data kependudukan di antaranya kelahiran, kematian, perpindahan atau imigrasi, komposisi penduduk, kepadatan penduduk dan untuk kepentingan lainnya," pungkasnya. (Jdm)

Kuliner Kauman Jadi Magnet Wisata Kota Semarang



KR-Chandra AN

Kawasan Aloon-aloon Masjid Besar Kauman untuk Kuliner Kauman.

SEMARANG (KR) - Kota Semarang membangkitkan wisata kuliner sebagai daya magnet menarik wisatawan. Hal ini diungkapkan oleh Walikota Semarang Hendrar Prihadi saat Grand Launching Kuliner Kauman di Aloon-aloon Masjid Besar Kauman Semarang,

Jumat (15/7). Hendi, panggilan akrab Hendrar Prihadi mengatakan dari hasil survei yang dilakukan berbagai lembaga, Kota Semarang menjadi viral karena dua hal, kuliner dan Kota Lama. Oleh karena itu Pemerintah Kota Semarang konsen pada pe-

ngembangan potensi wisata di dua sektor, kuliner dan heritage.

"Kalau Bali punya pantai yang indah, Jogja punya Keraton dan seni budaya, maka Semarang yang memiliki kekayaan kuliner dan bangunan lama akan kita optimalkan sebagai destinasi wisata," ungkap Hendi. Menjadikan Aloon-aloon ini sebagai kawasan Kuliner Kauman ini menurut Walikota akan berpengaruh bagi ekonomi masyarakat dan mendapatkan asli daerah. Oleh karenanya akan terus dikembangkan.

Pemkot Semarang merencanakan Kuliner Kauman terintegrasi dengan Kopi Semawis yang merupakan pusat kuliner kawasan Pecinan Semarang. Sehingga menurut Walikota akan menjadi kuliner terpanjang. Selain itu di Jalan Veteran, Singosari, Mula-

warman Raya dan Depok akan segera diperbaiki dan digarap sebagai destinasi kuliner.

Tokoh masyarakat yang sekaligus Owner Marifood, Harjanto Halim yang ikut hadir dalam Grand Launching Kuliner Kauman menyatakan sangat mendukung Aloon-aloon sebagai Pusat Kuliner Kauman. "Ini akan memberi pengaruh besar bagi masyarakat Kota Semarang, khususnya perbaikan ekonomi pasca Covid. Kita lihat ini menjadi kebangkitan ekonomi. Ini juga menjadi wahana berinteraksi, jadi bagi anak-anak bisa bebas berinteraksi. Tidak di dalam rumah terus mainan game," ungkap Harjanto Halim.

Marifood juga menampilkan produk Serbat yang jadi produk legendaris Kota Semarang. Serbat adalah jenis bahan minuman pengha-

ngat dari 20 rempah termasuk jahe berbentuk tablet. Bagi orang Semarang kuno, minum serbat diyakini mampu meningkatkan daya tahan tubuh dari masuk angin. Kuliner Kauman menyajikan kuliner khas Semarang, antara lain Glewo, Petis Bumbon, Gule Bustaman, Lunpia, Gudeg Koyor, Nasi Krawu, Orak-arik Pedho, Minuman Legen dan banyak lainnya.

Sementara Ketua Takmir Masjid Kauman KH Hanif Ismail Lc mengatakan Masjid Kauman tidak saja sebagai tempat ibadah masyarakat Muslim Kota Semarang, namun keberadaannya juga memberi manfaat bagi seluruh masyarakat tanpa membedakan ras, suku dan agama. Kuliner Kauman adalah milik semua. Siapa pun bebas mensatangi dan menikmati sajian yang ada setiap saat. (Cha)

Bupati Klaten Ikut Jualan Tahu Petis di Arena CFD

KLATEN (KR) - Bupati Klaten Sri Mulyani, ikut berjualan tahu petis dan kue lumpur di arena Car Free Day (CFD) Jalan Mayor Kusmanto, Minggu (17/7). Setelah vacum selama pandemi Covid-19, kini Bupati Klaten resmi membuka kembali kegiatan CFD.

Jika tahun-tahun sebelumnya CFD berlokasi di Jalan Pemuda, sekarang CFD dipindahkan di Jalan Mayor Kusmanto, dikarenakan Alun-Alun Klaten sedang dalam renovasi.

Bupati dan Wakil Bupati Yoga Hardaya diikuti sejumlah pejabat, berjalan kaki sepanjang jalan arena CFD, dari Braman dan berakhir di Kantor Inspektorat. Saat peninjauan, Sri Mulyani beberapa kali

berhenti untuk menyapa warga dan pedagang. Bupati juga mencoba ikut membantu penjual petis, menyiapkan pesanan. Selain itu juga mencoba memasak bersama Ny Dwi, penjual kue lumpur.

Sri Mulyani mengemukakan, kendati antusias pedagang cukup tinggi, pihaknya tidak akan memperpanjang jalur CFD, agar tidak mengganggu arus lalu lintas. Ia

berpesan pada para pedagang dan pengunjung untuk tetap menjaga kerapian dan kebersihan. Saat ini Dinas Lingkungan Hidup sedang proses menyediakan tempat-tempat sampah.

"Para pedagang juga harus bertanggungjawab untuk menyiapkan kantong-kantong sampah, dan dibuang pada tempatnya. Kami menyiapkan dan pedagang juga menyiapkan, serta siap membersihkan. Ini kan CFD yang ke dua kali ya, untuk pembenahan, lokasinya kan sangat terbatas. Pengunjungnya luar biasa, mungkin masyarakat kangen karena lama tidak CFD," kata Sri Mulyani.



KR-Sri Warsiti

Bupati Klaten membantu pedagang membuat kue lumpur.

Andhini, salah seorang pedagang di CFD mengatakan, sangat senang bisa berjualan lagi di CFD, meskipun dagangannya belum selaris saat di Jalan Pemuda. "Saya sudah bertahun-tahun berjualan Minggu CFD di alun-alun.

Dulu di alun-alun dan penghasilan lumayan karena waktunya bisa panjang, sekarang kan terbatas pinggir jalan cuma sampai jam sembilan. Pembeli tidak sebanyak dulu, tetapi tetap bersyukur," kata Andhini. (Sit)

ACARA TV HARI INI Senin, 18 Juli 2022

Table listing TV programs for Monday, July 18, 2022, including TRVI, GlobalTV, SCTV, ANTV, RCTI, TRANS TV, tvOne, and TR. NS 7.

JADWAL KEBERANGKATAN KERETA API PER 10 FEBRUARI 2021

Table showing train departure schedules for various routes including Jakarta, Solo, Malang, Surabaya, and Bandung.

* Penerbangan Tertentu Off * Perjalanan KA Tertentu Off

JADWAL KEBERANGKATAN PENERBANGAN

Table listing flight departure schedules for various airlines and destinations.

Sumber: PT(Persero) Angkasa Pura 1 Yogyakarta KR-M3/Grafis: Arto



Karya SH Mintardja

KIAI GRINGSING mengerutkan keningnya. Sejenak ia berpaling kepada kedua anak-anaknya. Tetapi baik Agung Sedayu maupun Swandaru, tidak dapat memberikan pertimbangan apa pun. "Jadi bagaimana?" bertanya petugas itu. "Tetapi, bukankah hal yang demikian itulah yang dikehendaki? Semakin banyak orang yang datang ke tlatah ini, daerah baru ini akan menjadi semakin ceper ramai." "Tetapi mereka harus membawa alat-alatnya masing-masing. Kita tidak akan menyediakan apa pun juga di sini." Kiai Gringsing mengangguk-anggukkan kepalanya. Namun kemudian katanya, "Bagaimana kalau kami meminjam?" "Dari siapa kau meminjam?" "Dari para petugas di sini. Apakah di sini tidak ada kapak, parang dan sebagainya?"



"Menyingkirilah! Jangan berdiri mematung disitu," bentak seorang petugas.

Petugas itu menggelengkan kepalanya. Bahkan kemudian ia membentak, "Jangan mengganggu tugas kami. Pergilah kamu. Kalian memang tidak menyiapkan diri untuk ikut membuka hutan ini." Sejenak Kiai Gringsing merenung. Ia hampir kehabisan akal untuk menyatakan dirinya ikut serta di dalam perluasan tanah garapan di daerah yang baru ini. "Apakah aku harus langsung ke pusat daerah ini, daerah yang pasti sudah menjadi ramai?" bertanya Kiai Gringsing kepada diri sendiri, "Tetapi menilai pembicaraan Raden Sutawijaya, maka hantu-hantu itu berkeliaran terutama di daerah-daerah yang baru dibuka ini." "Menyingkirilah! Jangan berdiri mematung di situ," bentak seorang petugas. Dalam kebingungan itu, tiba-tiba seorang petugas yang lain menghampirinya sambil bertanya, "Kau benar-benar tidak mempunyai alat-alat?" (Bersambung)-f